

**STRATEGI PENGEMBANGAN
BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES)
DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN
DI DESA OELTUA KECAMATAN TAEBENU
KABUPATEN KUPANG PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR**

Luki Augusto Valentino Angi

NPP. 31.0790

Asdaf Kabupaten Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur

Program Studi Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat

Email: lukiangi46@mail.com

Pembimbing Skripsi: Nashar. A. Baso, S.H, M.Si

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): The author focuses on the development strategy of BUMDES (Village-Owned Enterprises) in Oeltua Village. **Purpose:** The aim of this study is to understand and analyze the government's strategy in developing Village-Owned Enterprises (BUMDes) in Oeltua Village, Taebenu District, Kupang Regency, East Nusa Tenggara Province. **Method:** This study employs a qualitative descriptive method, with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. The informants in this study include the Head of the Community and Village Empowerment Office of Kupang Regency, the Head of Oeltua Village, the Director of BUMDes, and the Village Facilitator. **Result:** The development strategy of BUMDes by the Oeltua Village Government can be effectively targeted if implemented according to the required strategy, which consists of objectives, policies, and programs. **Conclusion:** The Oeltua Village Government's strategy in developing BUMDES has not been well-implemented. To improve BUMDES, it is recommended that the village government apply for budget allocations, establish various partnerships to strengthen infrastructure, and conduct comparative studies with more advanced BUMDES in terms of governance.

Keywords: BUMDes, Development, Strategy

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Penulis berfokus pada strategi pengembangan BUMDES di Desa Oeltua. **Tujuan:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis strategi pemerintah dalam pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Oeltua, Kecamatan Taebenu, Kabupaten Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini meliputi Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Kupang, Kepala Desa Oeltua, Direktur BUMDes, dan Pendamping

Desa. **Hasil/Temuan:** strategi pengembangan BUMDes oleh Pemerintah Desa Oeltua dapat berjalan dengan tepat sasaran apabila dilaksanakan sesuai dengan strategi yang dibutuhkan, yang terdiri dari tujuan, kebijakan, dan program. **Kesimpulan:** Strategi Pemerintah Desa Oeltua dalam mengembangkan BUMDES belum terlaksana dengan baik. Guna mengembangkan BUMDES menjadi lebih baik, pemerintah desa disarankan untuk melakukan pengajuan anggaran, menjalin dengan berbagai kemitraan untuk memperkuat infrastruktur, serta melakukan studi banding ke BUMDES yang tata kelolanya lebih maju.

Kata kunci: BUMDES, Pengembangan, Strategi

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembangunan nasional merupakan metode untuk meningkatkan berbagai sektor dalam kehidupan masyarakat dan negara. Salah satu tujuan utama pembangunan adalah memupuk kemandirian, termasuk di area pedesaan. Ini sesuai dengan Nawacita poin ketiga yang berfokus pada pembangunan dari daerah pinggiran, memperkuat desa-desa dalam konteks negara kesatuan.

Pembangunan di daerah pedesaan bertujuan untuk meningkatkan produktivitas, diversifikasi usaha, dan menyediakan fasilitas serta sarana yang mendukung ekonomi pedesaan. Selain itu, pembangunan desa juga mencakup penguatan lembaga yang mendukung rantai produksi dan pemasaran serta optimalisasi sumber daya sebagai fondasi pertumbuhan ekonomi pedesaan.

BUMDes adalah entitas bisnis atau lembaga ekonomi yang dibentuk dan dimiliki oleh pemerintah desa. BUMDes bertujuan untuk mencapai kemandirian ekonomi desa melalui pengelolaan dan pengembangan yang ekonomis, mandiri, dan profesional. Penelitian ini menggunakan teori strategi dari Quinn yang mencakup tiga dimensi: tujuan, kebijakan, dan program. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Penelitian ini mengidentifikasi dan menganalisis strategi pemerintah dalam pengembangan BUMDes di Desa Oeltua, serta hambatan-hambatan yang dihadapi dan upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut. Hambatan utama meliputi keterbatasan anggaran dan lokasi BUMDes yang kurang strategis. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut termasuk pelatihan untuk meningkatkan kapasitas pengelola BUMDes dan studi banding ke BUMDes dengan tata kelola yang lebih maju.

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Berdasarkan data yang tersedia, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Nekafmese di Desa Oeltua menghadapi beberapa kesulitan operasional. Usaha-usaha yang dijalankan oleh BUMDes ini mengalami beberapa hambatan, dengan unit usaha yang masih terbatas dan manajemen yang kurang efektif, sehingga laba yang dihasilkan tidak cukup besar. Akibatnya, BUMDes Oeltua belum sepenuhnya mampu melaksanakan aktivitas yang signifikan bagi kepentingan masyarakat secara keseluruhan. Salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya kinerja ini adalah persaingan yang ketat dari berbagai kelompok masyarakat lainnya. Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti mengidentifikasi berbagai macam masalah yang terjadi dalam pengelolaan BUMDes sebagai berikut.

1. Unit usaha yang dijalankan tidak berjalan mulus. Yang sungguh berdaya guna.

2. Pemanfaatan sumber daya alam yang kurang optimal, sehingga dana desa untuk BUMDes tidak cukup untuk membentuk sebuah usaha.
3. Pengelolaan BUMDES yang tidak begitu baik sehingga laba yang dihasilkan tidak besar.
4. Pekerja di BUMDes bertumpu pada gajinya yang diperoleh dari keuntungan yang mereka dapat.

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu terkait Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Penelitian Jaka Sulaksana dkk berjudul Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Kasus Di Bumdes Mitra Sejahtera Desa Cibunut Kecamatan Argapura Kabupaten Majalengka (Sulaksana et al, 2017), menunjukkan bahwa BUMDes Mitra Sejahtera telah dibentuk dari tahun 2015 dan memiliki tiga bidang usaha yang dijalankannya yaitu pengelolaan tanah gunung, kios pertanian dan otomotif (grasstack). Penelitian Khasanah menemukan Usaha Bangun Desa Ciawigajah telah menggunakan strategi memaksimalkan SDA yang tersedia dengan semangat kebersamaan diantara SDM yang tersedia. Dalam perjalanannya terdapat berbagai faktor pendukung yaitu potensi SDA yang memadai, dukungan partisipasi dari lembaga dan masyarakat, serta legalitas BUMDes namun terdapat beberapa faktor penghambat yaitu SDM dan modal yang masih terbatas serta pemahaman masyarakat terhadap BUMDes. (Khasanah, 2022). Sedangkan penelitian Novita Sari selanjutnya berkaitan dengan Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Berbasis Ekonomi Kreatif Untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat dengan BUMDes Sumber Sejahtera sebagai objek penelitian menemukan bahwa Strategi Pengembangan BUMDes “Sumber Sejahtera” Berbasis Ekonomi Kreatif sudah sangat baik. Dengan menggunakan strategi tingkatbisnis yaitu alternative yang dipilih oleh BUMDes “Sumber Sejahtera” pada saat berbisnis dalam pasar wisata dengan adanya Desa Wisata Pujon Kidul. Selain itu, Strategi Pengembangan BUMDes “Sumber Sejahtera” untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dapat dilihat dari pemanfaatan sumber daya.

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan yakni fokus penelitian dalam strategi pengembangan BUMDES. metodenya yang digunakan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif juga berbeda dengan penelitian Jaka Sulaksana. Selain itu pengukuran/indikator yang digunakan juga berbeda dari penelitian sebelumnya yakni menggunakan pendapat Quinn (1999:10), yang menyatakan strategi terdiri 3 aspek utama yaitu tujuan, kebijakan, dan program yang saling terkait untuk mencapai target yang diinginkan.

1.5. Tujuan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi pengembangan organisasi yang dilakukan BUMDes di Desa Oeltua Kecamatan Taebenu, Kabupaten Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur.

II. METODE

Strategi adalah konsep yang terkait dengan metode yang digunakan untuk mencapai suatu target tertentu. Selain itu, strategi juga mencakup kemampuan suatu organisasi atau badan dalam menghadapi tantangan yang timbul, baik yang berasal dari internal maupun eksternal (Fandy Tjiptono, 2008: 3).

Pandangan berikutnya mengenai pendekatan strategis yang diajukan oleh Nawawi (2005: 147)

adalah bahwa: "Strategi dalam pengelolaan suatu lembaga merujuk pada rencana utama, metode, dan taktik yang disiapkan secara teratur untuk menjalankan tugas dan fungsi manajemen dengan tujuan mencapai sasaran organisasi."

Craig & Grant (1996) mendefinisikan "strategi sebagai penetapan sasaran dan tujuan jangka panjang suatu perusahaan, beserta penentuan arah tindakan dan alokasi sumber daya yang diperlukan untuk mencapai sasaran dan tujuan tersebut."

Quinn (1999 : 10) dalam buku *The Strategy Process (Concepts, Contexts, Cases)* menjelaskan : Strategi adalah suatu rencana yang mengintegrasikan tujuan-tujuan utama, kebijakan, dan serangkaian tindakan dalam suatu organisasi menjadi satu kesatuan yang komprehensif. Pemformulasian strategi yang tepat akan mendukung pengaturan dan alokasi sumber daya perusahaan agar tetap berkelanjutan. Strategi yang efektif didasarkan pada pemahaman atas kekuatan dan kelemahan internal organisasi atau perusahaan, serta antisipasi terhadap perubahan dalam lingkungan sekitarnya. Dikutip dari buku *the strategy process (concepts, contexts, cases)*.

Secara umum, pengembangan merujuk pada suatu pola pertumbuhan atau perubahan yang berlangsung secara perlahan-lahan atau secara bertahap. Menurut Sedarmayanti dalam bukunya "Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja," pengembangan dapat dijelaskan sebagai suatu proses perencanaan dan peningkatan yang ditujukan untuk mencapai tujuan pembangunan. Dalam proses peningkatan ini, terdapat aspek perencanaan dan pengelolaan sumber daya yang sudah ada (Sedarmayanti, 2009).

menurut Gamal Suwanto (Suwanto, 1997), pengembangan dapat diartikan sebagai suatu proses atau metode untuk membuat sesuatu menjadi lebih maju, baik, sempurna, dan bermanfaat. Hal ini dilakukan dengan maksud mengembangkan produk dan layanan yang memiliki kualitas dan keseimbangan yang baik.

Etimologis, kata "desa" berasal dari kata Sanskerta "deca," yang berarti tanah air, asal usul, atau tempat kelahiran. Berdasarkan definisi dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), desa adalah sebuah wilayah yang dihuni oleh sejumlah keluarga dengan sistem pemerintahan tersendiri yang dipimpin oleh kepala desa. Desa telah ada sebagai bentuk komunitas selama ribuan tahun, di mana para penduduknya biasanya saling mengenal satu sama lain, dan kebanyakan dari mereka bekerja di sektor pertanian, perikanan, atau bidang serupa (Wasistiono dan Tahir dalam Rauf, 2015:10).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang mengarah pada penjelajahan aspek-aspek alam, interaksi manusia dan lingkungannya, komunikasi, serta memahami bahasa terkait dengan lingkungan sekitarnya. Peneliti secara langsung terlibat dalam pencatatan dan analisis fakta-fakta yang diamati di lapangan serta dokumen-dokumen yang ditemukan, kemudian merangkum laporan penelitian yang memperlihatkan gambaran yang terstruktur dan rinci mengenai kondisi di lapangan.

Penelitian dilaksanakan untuk memverifikasi kebenaran suatu permasalahan. Pendekatan penelitian merupakan tahap awal dalam menghimpun data melalui metode survei ataupun observasi, yang kemudian diolah berdasarkan informasi yang terkumpul dari beragam sumber oleh si peneliti. Pemilihan pendekatan penelitian tentu harus cocok dengan fokus masalah yang akan diselidiki karena hal ini sangat krusial dalam menentukan keberhasilan suatu studi. Menurut Sugiyono (2013:2), metode penelitian pada dasarnya adalah strategi ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan manfaat tertentu.

Penulis mengumpulkan data melalui wawancara, dan dokumentasi. Dalam melakukan pengumpulan data kualitatif, penulis melakukan wawancara secara mendalam terhadap 6 orang informan yang terdiri dari Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Kupang, Camat Taebenu, Kepala Desa Oeltua, Direktur BUMDES, pendamping desa dan perwakilan masyarakat (1 Orang). Adapun pengumpulan data Kuantitatif dilaksanakan dengan melakukan wawancara terhadap 6 orang

informan. Adapun analisisnya menggunakan teori strategi yang digagas oleh Quinn (1999:10), yang menyatakan strategi terdiri 3 aspek utama yaitu tujuan, kebijakan, dan program yang saling terkait untuk mencapai target yang di inginkan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Widjaja (2003: 165) menjelaskan bahwa desentralisasi pada tingkat desa bukan merupakan hak yang diberikan oleh pemerintah, melainkan hak yang melekat, lengkap, dan asli yang dimiliki oleh desa. Pemerintah, sebaliknya, bertanggung jawab untuk menghormati otonomi asli yang dimiliki oleh desa tersebut.

Modal ini diperoleh dari aset dan kekayaan desa yang dialokasikan untuk mengelola berbagai aset, layanan, dan usaha lain dengan tujuan utama untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa (Eko et al, 2014).

Untuk menjalankan penelitian ini, penulis menghimpun informasi dalam bentuk data primer dan sekunder. Dalam proses penelitian, alat yang diperlukan adalah sumber data. Sesuai dengan Arikunto (2014: 172), “sumber data merupakan subjek dari mana data tersebut diperoleh”. Sumber data yang dikategorikan oleh Arikunto dalam *3p (person, place, paper)*.

Nasution (2003: 143) menjelaskan bahwa dokumentasi melibatkan pengumpulan informasi dari catatan, administrasi, dan dokumen yang relevan dengan isu penelitian. Sumber data dokumentasi dapat berupa dokumen resmi atau arsip yang terkait dengan lembaga yang sedang diteliti.

Penulis menganalisis strategi pengembangan BUMDES di Desa Oeltua menggunakan pendapat dari Quinn (1999:10), yang menyatakan strategi terdiri 3 aspek utama yaitu tujuan, kebijakan, dan program yang saling terkait untuk mencapai target yang di inginkan. Adapun pembahasan dapat dilihat pada subbab berikut.

3.1. Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) di Desa Oeltua Kecamatan Taebenu Kabupaten Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur

Penulis mengumpulkan data di lapangan dengan teknik wawancara dengan pedoman indikator dari James Brian Quinn dalam *The Strategy Process (Concepts, Contexts, Cases)* (2003 :10) sebagai pengukur dari strategi tersebut. Dalam upaya mengetahui bagaimana Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) di Desa Oeltua Kecamatan Taebenu Kabupaten Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur berdasar pada hasil dan teknik penelitian yang digunakan, maka dapat diuraikan analisis sebagai berikut :

1. Tujuan

Terdapat 3 (tiga) tujuan didirikannya BUMDES yang telah disampaikan oleh Direktur BUMDES dijabarkan sebagai berikut :

- Meningkatkan perekonomian desa dengan adanya BUMDes melalui unit usaha BUMDes seperti usaha fotocopy, ayam potong, waserda dengan adanya usaha tersebut dapat memudahkan masyarakat desa dalam memenuhi kebutuhannya.
- Meningkatkan pendapatan asli desa. Pada tahun 2022 BUMDes Oeltua sendiri menyumbangkan ke PADes sebesar Rp. 5.500.000.
- Meningkatkan sumber daya yang ada di Desa Oeltua melalui kerjasama bisnis dan non bisnis. Kerjasama bisnis dilakukan dengan Bank BRI, NTT, Kantor pos seperti pelatihan bisnis, pelatihan aplikasi bisnis, pembelian dan penjualan barang pos yaitu meterai. Kerjasama non bisnis

dalam bidang transfer pengetahuan, keterampilan dan pelatihan. Kerjasama ini melibatkan beberapa universitas yaitu Undana Kupang, Unika Widya Mandira Kupang, Polítani Negeri Kupang. Adapun kerjasama yang dilakukan seperti pengelolaan keuangan, pembuatan laporan, perencanaan dan aplikasi peternakan ayam potong, pengelolaan keuangan.

2. Kebijakan

Kebijakan adalah serangkaian ketentuan yang disepakati bersama oleh pihak-pihak terkait dan ditetapkan oleh otoritas yang berwenang. Kebijakan ini berfungsi sebagai acuan, pedoman, dan petunjuk bagi aktivitas aparatur pemerintah dan masyarakat, untuk memastikan kelancaran dan keterpaduan dalam mencapai sasaran, tujuan, serta visi dan misi yang telah ditetapkan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh penulis pada saat turun ke lapangan dengan Kepala Desa Bapak Elia Olla pada tanggal 17 Januari 2024 bertempat di Kantor Desa Oeltua beliau mengatakan bahwa:

Kebijakan dari pemerintah Desa Oeltua sendiri untuk pengembangan BUMDes untuk saat ini masih belum ada karena kami tidak memiliki anggaran untuk itu yang ada sifatnya hanya bentuk pembinaan misalnya mendorong Pemerintah Desa untuk memberikan penyertaan modal untuk BUMDes yang berasal dari anggaran APBDes dialokasikan ke BUMDes untuk pengembangan usaha nama pengalokasian tersebut adalah pengeluaran pembiayaan, jadi sifatnya pengeluaran itu akan diterima kembali ke kas desa dalam struktur APBDes.

3. Program

Program merupakan suatu inisiatif yang dirancang untuk mengimplementasikan kebijakan yang telah ditetapkan. Program ini juga berfungsi sebagai rencana kegiatan yang inovatif, terpadu, dan terarah yang telah disusun oleh suatu organisasi. Tujuan utama dari program adalah untuk mendukung pencapaian visi dan misi organisasi, memenuhi kebutuhan organisasi, serta membantu organisasi beroperasi secara lebih sistematis dan terstruktur. Dalam mengimplementasikan tujuan yang telah di susun sebelumnya maka pemerintah Desa Oeltua memiliki program yang ditujukan untuk mengembangkan BUMDes khususnya BUMDes Oeltua.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh penulis pada saat turun ke lapangan dengan Direktur BUMDES pada tanggal 17 Januari 2024 bertempat di Kantor Desa Oeltua beliau mengatakan bahwa “Untuk program pengembangan BUMDes Oeltua yaitu mengadakan kerjasama bisnis dan nonbisnis dengan beberapa bank dan universitas untuk peningkatan pengelola BUMDES”.

3.2. Faktor penghambat strategi Pemerintah dalam Pengembangan BUMDes Di Desa Oeltua Kecamatan Taebenu Kabupaten Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur

A. Kualitas Sumber Daya Manusia Yang Masih Rendah

Berdasarkan wawancara penulis dengan Kepala Desa Oeltua Bapak Elia Olla, kinerja tenaga kerja yang terdapat pada BUMDES Oeltua masih kurang. BUMDES sering kali menghadapi tantangan dalam menyediakan pendidikan dan pelatihan yang memadai bagi anggotanya. Akibatnya, karyawan dan pengelola BUMDES mungkin kurang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengelola usaha dengan efektif.

B. Kurangnya Penyertaan Modal Dari Dana Desa

Menurut Kepala Desa Oeltua Bapak Elia Olla, Kurangnya Modal dari dana desa menjadi salah satu faktor penghambat dalam pengembangan BUMDES Oeltua. Hal ini dikarenakan modal dari dana desa juga penting untuk membayar biaya operasional sehari-hari, seperti gaji karyawan, biaya sewa, atau biaya administrasi lainnya. Kurangnya modal dapat menyebabkan BUMDES kesulitan untuk memenuhi kewajiban keuangan mereka, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi kelangsungan operasional mereka.

3.3 Upaya Pemerintah Desa Oeltua Dalam Mengatasi Hambatan Pengembangan BUMDes Oeltua

A. Melaksanakan Kegiatan Pelatihan Peningkatan Kapasitas Pengelola BUMDes Oeltua

Pada tahun 2021 Pemerintah Desa Oeltua mengadakan kegiatan pelatihan peningkatan kapasitas pengelola BUMDes Oeltua berupa kerjasama bisnis maupun non bisnis. Di kegiatan tersebut diadakan pelatihan dalam bidang transfer pengetahuan, keterampilan terkait administrasi, manajemen bisnis, pengelolaan keuangan, tata kelola BUMDes yang baik dan benar, tata cara pembuatan laporan keuangan BUMDes.

B. Mengadakan studi banding ke BUMDes yang tata kelolanya lebih maju

Pada tahun 2022, selain melaksanakan kegiatan kerjasama dalam peningkatan kapasitas pengelola BUMDes Pemerintah Desa Oeltua juga mengadakan studi banding BUMDes terbaik di Kabupaten Kupang yaitu BUMDes Tafena To di Desa Noelbaki. Kegiatan ini merupakan upaya pemerintah Desa Oeltua dalam meningkatkan pengetahuan dalam tata kelola BUMDes Oeltua.

3.4. Faktor – Faktor Analisis SWOT

1. Strength (Kekuatan)

Kekuatan merupakan sumber daya, kemampuan, atau kelebihan lain yang dimiliki suatu perusahaan dibandingkan dengan pesaingnya serta berdasarkan kebutuhan pasar. Kekuatan BUMDes terletak pada sumber daya alam yang dimilikinya, pengelolaan yang efektif, dan kelebihan relatif yang dimiliki BUMDes dibandingkan dengan pesaing serupa.

2. Kelemahan (Weakness)

Kelemahan merujuk pada kekurangan atau keterbatasan dalam sumber daya alam, keterampilan, dan kapabilitas yang dapat menghambat kinerja efektif sebuah perusahaan secara signifikan.

3. Opportunities (Peluang)

Peluang adalah situasi atau tren utama yang memberikan keuntungan dalam lingkungan sebuah perusahaan. Untuk BUMDes, peluang ini adalah situasi atau tren utama yang menguntungkan yang dapat dimanfaatkan oleh organisasi BUMDes dalam menjalankan program kerja yang mereka kelola.

4. Ancaman (Threats)

Ancaman adalah situasi atau tren utama yang dapat merugikan dalam lingkungan sebuah perusahaan. Bagi BUMDes, ancaman tersebut merupakan situasi atau tren utama yang berpotensi merugikan organisasi

Dalam analisis SWOT, ada dua faktor penting, yaitu internal dan eksternal. Kedua faktor tersebut berperan dalam mengumpulkan data dan melakukan analisis yang dijelaskan sebagai berikut.

1)Faktor Internal

Dalam analisis SWOT, faktor internal mencakup kekuatan dan kelemahan yang berasal dari dalam perusahaan atau bisnis itu sendiri. Faktor-faktor ini seringkali terkait dengan sumber daya dan pengalaman yang dimiliki oleh perusahaan.

1. Sumber daya fisik meliputi fasilitas, lokasi, dan peralatan.
2. Sumber daya manusia mencakup karyawan, sukarelawan, atau target pasar.
3. Sumber daya keuangan termasuk pendanaan, sumber-sumber pendapatan, dan peluang investasi.
4. Akses ke sumber daya alam, seperti merek dagang, paten, dan hak cipta.
5. Proses operasional yang ada, termasuk program karyawan, struktur hierarki departemen, atau sistem perangkat lunak.

2) Faktor Eksternal

Dalam analisis SWOT, faktor eksternal mencakup peluang (opportunities) dan ancaman (threats) yang biasanya berasal dari sumber-sumber di luar organisasi. Faktor-faktor ini sering melibatkan kondisi atau pihak eksternal dan biasanya di luar kendali perusahaan.

Informasi ini didasarkan pada pengamatan dan wawancara dengan para perangkat desa terkait Analisis SWOT BUMDES Nekafmese Oeltua.

1. Analisis Kekuatan (Strength)

- Salah Satu Lokasi Komoditas Ekonomi NTT

Pada tahun 2009, Desa Oeltua menjadi salah satu tempat yang ditunjuk oleh Gubernur NTT Frans Lebu Raya saat itu sebagai daerah yang disiapkan untuk penanaman bibit jagung jenis hibrida. Hal ini dikarenakan jagung dengan jenis ini lebih berorientasi pasar baik untuk bibit maupun pakan untuk kepentingan ternak.

2. Analisis Kelemahan (Weakness)

- Sarana dan Prasarana Masih belum memadai/seadanya

Belum adanya kantor atau sekretariat BUMDes dan hingga saat ini masih menumpang atau menggunakan tempat sementara di kantor Desa Oeltua, sehingga pelayanan administrasi yang dilakukan oleh BUMDES belum optimal. Selain itu akses jalan menuju BUMDES belum baik atau masih rusak yang sering mengakibatkan kerusakan terhadap kendaraan jika tidak hati – hati.

- Kurangnya Keterampilan Pengelolaan BUMDES

Staf BUMDES Oeltua masih kurang kompeten di beberapa bidang. Hal ini terjadi karena staf \ pekerja kurnag dibekali pengetahuan tentang kemampuan dalam manajemen BUMDES.

3. Analisis Peluang (Opportunities)

- Memiliki Payung Hukum

Berdasarkan laporan pertanggungjawaban BUMDES Oeltua tahun 2022, BUMDES Oeltua telah mendapatkan sertifikat berbadan hukum dari Kemendes Republik Indonesia dengan Nomor AHU – 00674.AH.01.33 Tahun 2022.

- Menjalin kerjasama dengan mitra bisnis

Dalam program kerja BUMDES, perlu adanya hubungan kerjasama, diantaranya adalah menjalin mitra bisnis atau kerjasama dengan pihak lain contohnya BUMDES dan pihak universitas. Hal ini dilakukan untuk transfer pengetahuan, keterampilan dan pelatihan.

4. Analisis Ancaman (Threats)

- Belum bisa menggunakan teknologi informasi secara maksimal
Masyarakat Desa Oeltua masih belum mampu memahami pemanfaatan teknologi dan informasi. Akibatnya, hasil produksi pertanian hanya sebatas dikonsumsi oleh masyarakat desa saja.

- Jaringan internet di desa masih lemah
Akses internet yang buruk mengakibatkan masyarakat mengalami kesulitan dalam hal mencari informasi terkait produk apa saja yang dijual di BUMDES Oeltua. Kita tahu bahwa akses internet memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat desa, salah satunya adalah BUMDES Oeltua. Akses internet yang lemah di desa Oeltua, mempengaruhi BUMDes dalam kegiatan jual beli secara online maupun promosi produk.

3.5 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Strategi pemerintah desa dalam pengembangan BUMDes belum berjalan maksimal karena Kurangnya pendanaan BUMDES dari Pemerintah Desa Oeltua sehingga belum mampu untuk mengembangkan BUMDES secara maksimal, belum mampu menggunakan pemanfaatan teknologi dan informasi sehingga hasil produksi BUMDES hanya dikonsumsi masyarakat desa, kemampuan manajerial masyarakat yang masih tergolong rendah dan kurang.

IV. KESIMPULAN

Penulis menyimpulkan bahwa Strategi Pemerintah Desa Oeltua dalam mengembangkan BUMDES belum terlaksana dengan baik. Terdapat beberapa hal yang menyebabkan strategi belum terlaksana dengan baik dikarenakan Kurangnya pendanaan BUMDES dari Pemerintah Desa Oeltua sehingga belum mampu untuk mengembangkan BUMDES secara maksimal, belum mampu menggunakan pemanfaatan teknologi dan informasi sehingga hasil produksi BUMDES hanya dikonsumsi masyarakat desa, kemampuan manajerial masyarakat yang masih tergolong rendah dan kurang. Adapun saran penulis untuk pengembangan BUMDES Oeltua di Kecamatan Taebenu Kabupaten Kupang agar berkembang adalah Pemerintah Desa sebaiknya memberikan anggaran untuk pengembangan BUMDES agar dapat mengeluarkan kebijakan sehingga BUMDES dapat berkembang sesuai dengan apa yang diharapkan, Menginvestasikan lebih banyak dalam teknologi informasi yang dapat mendukung pengelolaan dan distribusi komoditas lokal. Pengembangan platform digital untuk pemasaran dan penjualan produk komoditas secara online sangat disarankan untuk meningkatkan efisiensi dan jangkauan pasar, Program studi banding ke BUMDes yang lebih maju sebaiknya dilakukan secara berkelanjutan dan melibatkan lebih banyak pengelola BUMDes untuk mempercepat transfer pengetahuan dan peningkatan kapasitas.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan pengembangan BUMDES di Desa Oeltua.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kepala Desa Oeltua beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta : Rineka Cipta.
- A.W. Widjaja. 2003, *Otonomi Desa*. Jakarta : Pt Raja Grafindo Persada
- Craig & Grant. 1996. *Manajemen Strategi*. Jakarta: Alex Media Komputindo Kelompok Gramedia
- Eko, Sutoro, et al. (2014). *Desa Membangun Indonesia*. Yogyakarta: Forum Pengembangan Pembaharuan Desa (FPPD).
- Fandy Tjiptono, *Strategi Pemasaran*, (Yogyakarta: ANDI, 2008), 3
- James Brian Quinn, sumantara ghoshal (2003). *The strategy process (concepts, contexts,cases)*. New jersey. Pearson Education
- Khasanah, M. (2022). Strategi Pengembangan Bumdes Dalam Peningkatan Pendapatan Asli Desa Dan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus di Desa Ciawigajah Kecamatan Beber Kabupaten Cirebon). *SI Ekonomi Syariah IAIN Syekh Nurjati Cirebon.*, 1-22.
- Nasution, S. (2003). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif (Bandung)*. Tarsito. *Library. Fis. Uny. Ac. Id/Opac/Index. Php.*
- Nawawi, Hadari. (2005). *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Bisnis yang Kompetitif*. Cetakan Keempat. Penerbit Gajah Mada University Press, Yogyakarta.
- Sadu Wasistiono & Irwan Tahir, 2006: *Prospek Pengembangan Desa*, Bandung: CV. Fokusmedia.
- Sari, N. (2021). Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Berbasis Ekonomi Kreatif Untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat. *Skripsi thesis, Universitas Bhayangkara Surabaya*.
- Sedarmayanti, M.Pd., APU. 2009, *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Bandung : Penerbit Mandar Maju.
- Sugiyono (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta. Sugiyono, P. D. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sulaksana, J. &. (2017). Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Kasus Di BUMDES Mitra Sejahtera Desa Cibunut Kecamatan Argapura Kabupaten Majalengka. *Fakultas Pertanian, Universitas Majalengka*, 1-12.
- Suwantoro, Gamal, (1997). *Dasar-dasar Pariwisata*, Yogyakarta: ANDY